

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
PELAKSANAAN MOBILISASI PADA PASIEN
PASCA OPERASI *APPENDICITIS* DI RS
PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

**FERI KURNIAWATI
090201104**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2013**

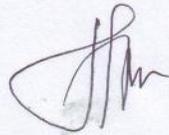
**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
PELAKSANAAN MOBILISASI PADA PASIEN
PASCA OPERASI *APPENDICITIS* DI RS
PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

**FERI KURNIAWATI
090201104**

Telah di Setujui Oleh Pembimbing Pada Tanggal 1 Agustus 2013

Pembimbing



Widaryati. S.Kep., Ns., M.Kep.

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
PELAKSANAAN MOBILISASI PADA PASIEN
PASCA OPERASI APPENDICITIS DI RS
PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA¹**

Feri Kurniawati², Widaryati³

INTISARI

Latar belakang: Dukungan keluarga sangat penting untuk motivasi pasien dalam menjalankan mobilisasi, pada kenyataannya banyak keluarga yang kurang mengerti bagaimana cara merawat keluarga yang sakit. Oleh karena itu peran keluarga sangat perlu sekali dalam rangka untuk memberikan dukungan terhadap pasien supaya terbebas dari penyakit dan komplikasi yang mungkin timbul setelah pasca operasi.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan mobilisasi pada pasien pasca operasi *appendicitis* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan rancangan non eksperimen, dengan desain kuantitatif menggunakan metode deskriptif dan pendekatan *cross sectional*, dengan subyek penelitian keluarga pasien dan pasien pasca operasi *appendicitis* berjumlah 28 responden. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner untuk dukungan keluarga dan ceklis untuk pasien mobilisasi. Analisis data menggunakan uji *Kendall Tau*.

Hasil penelitian: Dukungan keluarga berada dalam keadaan sedang (64,3%) yaitu pada dukungan emosional dan mobilisasi pada pasien pasca operasi *appendicitis* dalam keadaan sedang (50,0%). Hasil perhitungan uji korelasi Kendall Tau diperoleh nilai signifikan ($p=0,002$), artinya hipotesis H_a diterima nilai probabilitas (p) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$)

Kesimpulan: Ada hubungan antara antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan mobilisasi pada pasien pasca operasi *appendicitis* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Saran: Untuk perawat selanjutnya sebaiknya meningkatkan dukungan instrumental, informasional, penghargaan agar meningkatkan untuk melakukan mobilisasi pada pasien pasca operasi *appendicitis*.

Kata kunci	: Dukungan keluarga, mobilisasi
Daftar pustaka	: Buku 22, skripsi 5, web 2
Jumlah halaman	: i-xiii, 1-74,

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Keperawatan sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Keperawatan sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND
IMPLEMENTATION OF PATIENT'S MOBILIZATION
AFTER APPENDICITIS SURGERY IN PKU
MUHAMMADIYAH HOSPITAL
YOGYAKARTA¹**

Feri Kurniawati², Widaryati³

ABSTRACT

Background of the research: Family support is very important for the mobilization of patient's motivation, however most of people less understand how to treat the sick people. Therefore, the role of all families member is needed to give supports to the patient in order to set free from diseases and complication may appear after surgery.

Objective of the research: To examine the relationship between family support and the implementation of patient's mobilization after *appendicitis* surgery in PKU Muhammadiyah Hospital.

Method of the research: This research used plan of non-experiment with quantitative design of descriptive method and cross-sectional approach. The research subjects were *appendicitis* surgery patients and their families. There were 28 (twenty-eight) respondent. The instrument of this research was questionnaire for family support, also checklist for patient's mobilization. The data analyze used Kendal Tau Test.

Result of the research: This research resulted some findings. They were as follows: first, Family support in middle position was the emotional support (64,3%) and patient's mobilization after *appendicitis* surgery (50,0%). Second: the results of Kendall Tau test showed significant value ($p=0.002$). it can be concluded that Hypothesis of H_a can be accepted because the probability level (p) was smaller than the significance level of 0.05 ($p < 0.05$).

Conclusion: There is a relationship between family support and implementation of patient's mobilization after *appendicitis* surgery in PKU Muhammadiyah Hospital.

Suggestion: Moreover, it will be better if nurses improve their instrumental, informational, and appreciation support in order to improve mobilization for the patient after *appendicitis* surgery.

Keywords: Family support, mobilization

References: books 22, thesis 5, web 2

Total pages: 1-74

¹ Title of Thesis

² Student of School Students Nursing 'Aisyiyah Heath Sciences Collage of Yogyakarta

³ Lecturer of School Students Nursing 'Aisyiyah Heath Sciences Collage of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Operasi atau pembedahan merupakan tindakan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Pembukaan bagian tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan, setelah itu bagian yang akan ditangani, dilakukan tindak perbaikan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Perawatan selanjutnya akan termasuk dalam perawatan pasca bedah. Tindakan pembedahan atau operasi dapat menimbulkan berbagai keluhan dan gejala. Keluhan dan gejala yang sering adalah nyeri (Sjamsuhidajat, 2002). Tindakan operasi menyebabkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan tubuh. Untuk menjaga homeostasis, tubuh melakukan mekanisme untuk segera melakukan pemulihan pada jaringan tubuh yang mengalami perlukaan. Pada proses pemulihan inilah terjadi reaksi kimia dalam tubuh sehingga nyeri dirasakan oleh pasien (Fields, dalam Ani, 2010). Setelah dilakukan tindakan operasi *appendix*, pasien disarankan untuk bergerak, semakin cepat bergerak itu semakin baik, namun mobilisasi harus tetap dilakukan secara hati-hati. Mobilisasi akan mencegah kekakuan otot dan sendi sehingga juga mengurangi nyeri, menjamin kelancaran peredaran darah, memperbaiki pengaturan metabolisme tubuh, mengembalikan kerja fisiologis organ-organ vital yang pada akhirnya justru akan mempercepat penyembuhan luka. Menggerakkan badan atau melatih kembali otot-otot dan sendi pasca operasi di sisi lain akan memperbaiki pikiran dan mengurangi dampak negatif dari beban psikologis yang tentu saja berpengaruh baik juga terhadap pemulihan fisik. Pengaruh latihan pasca pembedahan terhadap masa pulih ini, juga telah dibuktikan melalui penelitian penelitian ilmiah (Kusmawan, 2008). Dukungan keluarga juga sangat penting untuk motivasi pasien dalam menjalankan mobilisasi, pada kenyataannya banyak keluarga yang kurang mengerti bagaimana cara merawat keluarga yang sakit. Oleh karena itu peran keluarga sangat perlu sekali dalam rangka untuk memberikan dukungan terhadap pasien supaya terbebas dari penyakit dan komplikasi yang mungkin timbul setelah pasca operasi (Gottlieb (1983) dalam Zainudin (2002).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi untuk menghubungkan antar variabel (Nursalam, 2003), pada penelitian ini variabel bebas untuk menghubungkan dukungan keluarga dan variabel terikatnya pelaksanaan mobilisasi pada pasien pasca operasi *appendicitis*. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor dengan efek dengan pengumpulan data sekaligus pada satu waktu (*point time approach*) (Notoatmojo, 2005). Jadi pada penelitian ini variabel bebasnya dukungan keluarga dan variabel terikatnya pelaksanaan mobilisasi pada pasien pasca operasi *appendicitis*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien pasca operasi. Cara penentuan sampel dengan metode *consecutive sampling*, Sampel yang digunakan 28 responden.. Pengambilan data dengan menggunakan observasi dan kuisioner dengan pertanyaan yang telah lulus uji validitas sebanyak 13 pertanyaan

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis operasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

No	karakteristik responden	frekuensi	Persentasi (%)
1	umur		
	a. 12-22 tahun	3	10,7
	b. 23-33 tahun	12	42,9
	c. 34-44 tahun	13	46,5
2	Jenis kelamin		
	a. Perempuan	12	43,9
	b. Laki-laki	16	57,1
3	Tingkat pendidikan		
	a. SD	1	3,6
	b. SMP	5	17,9
	c. SMA/SMK	12	42,9
	d. Perguruan tinggi	10	35,7
4	Jenis operasi		
	a. Appendictomi	14	50,0
	b. Laparoscopi	14	50,0
Jumlah		28	100,0

Sumber : Data primer diolah, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden kebanyakan berumur 34- 44 tahun, dan juga responden paling banyak berjenis kelamin laki – laki , dan tingkat pendidikannya yang paling banyak adalah SMA.

Dukungan emosional keluarga pada pasien pasca operasi *appendicitis* RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Kategori	Dukungan emosional	
	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	9	32,1
Sedang	18	64,3
Rendah	1	3,6
Total	28	100

Bahwa sebagian besar dukungan emosional responden termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 18 orang (64,3%) dan hanya 1 orang (3,6%) yang termasuk kategori rendah.

Dukungan instrumental keluarga pada pasien pasca operasi *appendicitis* RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Kategori	Dukungan intrumental	
	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	4	14,3
Sedang	6	21,4
Rendah	18	64,3
Total	28	100

Sumber : Data primer diolah, 2013

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan instrumental keluarga pasien sebagian besar termasuk kategori rendah yaitu sebanyak 18 orang (64,3%) dan yang paling sedikit dalam kategori baik yaitu sebanyak 4 orang.

Dukungan informasi keluarga pada pasien pasca operasi *appendicitis* RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Kategori	Dukungan informasi	
	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	11	39,3
Sedang	13	46,4
Rendah	4	14,3
Total	28	100

Sumber : Data primer diolah, 2013

Bahwa sebagian besar dukungan informasi yang diberikan keluarga kepada pasien sebagian besar dalam kategori sedang yaitu sebanyak 13 orang (46,4%) dan yang paling sedikit dalam kategori rendah yaitu sebanyak 4 orang (14,3%). Hasil dukungan informasi keluarga dapat juga disajikan dalam bentuk gambar seperti berikut:

Dukungan penghargaan keluarga pada pasien pasca operasi *appendicitis* RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Kategori	Dukungan penghargaan	
	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	14	50
Sedang	0	0
Rendah	14	50
Total	28	100

Sumber : Data primer diolah, 2013

Bahwa sebagian besar dukungan penghargaan yang diberikan oleh keluarga kepada pasien pasca operasi *appendicitis* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta termasuk kategori baik dan rendah masing – masing sama banyak yaitu 14 orang (50%).

Pelaksanaan Mobilisasi Pada Pasien Pasca Operasi *Appendicitis* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Pelaksanaan mobilisasi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	5	17,9
Sedang	14	50,0
Kurang	9	32,1
Jumlah	30	100,0

Sumber : Data primer diolah, 2013

Hasil penelitian deskriptif pelaksanaan mobilisasi pada pasien pasca operasi *appendicitis* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagian besar termasuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 14 orang (50,0%) dan yang paling sedikit yang termasuk kategori baik yaitu sebesar 5 orang (17,9%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mobilisasi pada pasien pasca operasi *appendicitis* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta termasuk dalam tingkatan sedang atau dapat juga dikatakan sudah cukup baik

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan mobilisasi pada pasien pasca operasi *appendicitis* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Berikut disajikan pembahasan masing-masing variabel penelitian: Dukungan keluarga pasien pasca operasi *appendicitis* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang diberikan oleh pasien pasca operasi *appendicitis* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagian besar termasuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 18 orang (64,3%). Keluarga sebagian orang terdekat bagi klien yang selalu siap memberikan dukungan informasi, penghargaan, instrumental dan emosional bagi klien. Menurut teori yang dikemukakan oleh Suprajitno, 2004 yang menyatakan bahwa dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Keluarga merupakan lingkungan terdekat dengan kita sehingga peran dan dukungan keluarga yang baik sangat dibutuhkan oleh anggota keluarga. Rasa peduli serta perlindungan yang senantiasa diberikan oleh keluarga dapat memberikan rasa nyaman terhadap anggota keluarga yang membutuhkan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori sedang 96,4%. Hal ini menunjukkan

bahwa peran keluarga pasien untuk mendukung pasien pasca operasi *appendicitis* sudah tergolong cukup baik, artinya peran keluarga sebagai orang terdekat pasien sudah dilakukan. Setiadi (2008) menyatakan bahwa dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal sebagai akibatnya, hal ini dapat meningkatkan kesehatan pasien salah satunya untuk dapat melakukan mobilisasi (Setiadi, 2008).

Dalam penelitian ini didapatkan 1 orang responden 3,6% yang mendapatkan dukungan kurang dari keluarganya. Respon yang didapatkan dukungan kurang dari keluarganya lebih merasakan beban berat dalam menjalani perawatan. Dampak dari dukurangnya dukungan dari keluarga ini menyebabkan responden merasa tidak diperhatikan oleh keluarganya ketika dirinya sedang sakit sehingga menyebabkan responden merasa terbebani.

Terlihat di kuesioner dukungan keluarga menunjukkan bahwa keluarga tidak menyediakan waktu untuk menjaga pasien, biaya ditanggung oleh pada pasien yang sudah bekerja, tidak mencarikan kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pasien selama sakit. Hasil analisa jawaban koesioner dukungan keluarga dapat disimpulkan bahwa ada kesenjangan antara skor jawaban yang diharapkan dengan skor yang didapat, terutama pada item dukungan instrumental. Pelaksanaan mobilisasi pada pasien pasca operasi *appendicitis* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaksanaan mobilitas pasien pasca operasi *appendicitis* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagian besar yaitu 14 orang (50,0%) termasuk dalam kategori sedang. Menurut teori yang dikemukakan oleh Brunner & Suddarth (2002) menyatakan bahwa mobilisasi setelah operasi yaitu proses aktivitas yang dilakukan setelah operasi dimulai dari latihan ringan diatas tempat tidur sampai dengan bisa turun dari tempat tidur, berjalan ke kamar mandi dan berjalan ke luar kamar. Hal ini dapat membantu pasien untuk sembuh seperti sedia kala.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mobilisasi pada pasien pasca operasi baik, karena sebagian besar responden berusia antara 34 sampai 44 tahun sebesar 46,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa usia seseorang yang sudah dewasa sehingga motivasi untuk kembali sembuh di dalam diri pasien cukup, artinya pasien mengerti pentingnya hidup sehat sehingga mau melakukan mobilisasi pasca operasi *appendicitis*. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hidayat dan Uliyah (2008) yang menyatakan terdapat perbedaan kemampuan mobisasi pada tingkat usia yang berbeda. Hal ini dikarenakan kemampuan atau kematangan fungsi alat gerak sejalan dengan perkembangan usia.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuji dengan statistik uji *Kendall Tau* yang digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan mobilisasi pasien pasca operasi *appendicitis* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta diperoleh nilai signifikansi

(*probabilitas*) sebesar 0,002 yang nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,002 < 0,05$). Sehingga dari hasil statistik tersebut dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini diterima yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan mobilisasi pasien pasca operasi *appendicitis* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan besar korelasi sebesar 0,558 memiliki tingkat keeratan hubungan antar variabel dalam tingkatan rendah.

Bentuk dukungan yang diterima paling banyak adalah dukungan emosional (64,3%) meliputi pendampingan kepada pasien, memberikan perhatian pada pasien, mendengar keluhan pasien sehingga pasien merasa diperhatikan, pasien tidak merasa sendiri dan keluarga dapat menjalankan 5 tugas keluarga dalam bidang kesehatan yaitu mengenal gangguan perkembangan, mengambil keputusan, untuk melakukan tindakan yang tepat, memberikan perawatan anggota keluarga yang sakit, mempertahankan suasana rumah yang menguntungkan bagi kesehatan, dan mampu memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada sehingga penyembuhan pasca operasi semakin cepat (Fietman, 1986 dalam Setiawan dan Darma, 2007).

Dukungan informasional (46,4%) meliputi keluarga mengingatkan pasien untuk minum obat, memberikan informasi tentang penyakitnya, menjelaskan pada pasien hal-hal yang tidak diketahuinya karena dukungan informasi sangat mudah diakses informasi mengenai suatu penyakit dari dokter, perawat, terapis, media, cetak, media elektronik sehingga dapat mempercepat penyembuhan dengan melakukan mobilisasi.

Dukungan penghargaan (50,0%) meliputi keluarga memberikan pujian pada pasien, keluarga berusaha *support* pasien, keluarga menyadari bahwa klien sangat membutuhkan kehadiran keluarga. Keluarga sebagai orang terdekat bagi klien yang selalu siap memberikan dukungan penghargaan. Keluarga berfungsi sebagai sistem yang mendukung bagi anggota keluarganya, selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan untuk menghibur pasien sehingga dukungan penghargaan sangat penting untuk kesembuhan bagi pasien pasca operasi *appendicitis* untuk melakukan mobilisasi Friedman (1998, dalam Susanti, 2007).

Dukungan keluarga yang paling sedikit adalah dukungan instrumental (21,4%) karena keluarga tidak menyediakan waktu untuk pasien, keluarga tidak mencarikan keperluan untuk pasien, tidak bersedia membiayai perawatan pasien sehingga semua kebutuhan pasien tidak terpenuhi dan keluarga cenderung tidak melakukan hal yang baik bagi pasien sehingga kebutuhan tidak tercapai, baik kebutuhan batin atau materi dan dapat menghambat mobilisasi yang dilakukan oleh pasien sehingga penyembuhan pasca operasi untuk melakukan mobilisasi terhambat. Hasil analisa jawaban koesioner dukungan keluarga dapat disimpulkan bahwa ada kesenjangan antara skor jawaban yang diharapkan dengan skor yang didapat, terutama pada item dukungan instrumental.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 64,3% responden mendapatkan dukungan emosional yang sedang. Menurut Roberts & Greene (2009) menyatakan bahwa aspek-aspek dari lingkungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian dan pendengaran serta didengarkan. Hal ini berdampak bagi kesehatan emosional pasien, sehingga pasien akan memiliki emosi yang stabil sehingga motivasi untuk sembuh akan meningkat. Adanya motivasi akan mendorong pasien melakukan mobilisasi dengan baik. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar pasien pasca operasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sudah didukung secara instrumental oleh keluarga dalam kategori rendah (64,3%). Dukungan instrumental ini sebaiknya juga dilakukan oleh tenaga medis sehingga hasilnya akan maksimal.

Dukungan keluarga pada pasien pasca operasi *appendicitis* sudah cukup baik sehingga pelaksanaan mobilisasi pasien pasca operasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta juga cukup baik. Dukungan ini dapat memberikan efek langsung yang menciptakan situasi yang menyenangkan dan tidak menekan. Dalam hal ini dukungan keluarga dapat meringankan beban hidup individu dan membantu untuk berfungsi lebih efektif.

SIMPULAN

Dukungan keluarga yang diberikan oleh pasien pasca operasi *appendicitis* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagian besar termasuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 27 orang (96,4%). Penelitian ini menunjukkan ada antara hubungan dukungan keluarga dengan Pelaksanaan mobilisasi pasca operasi *appendicitis* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang nilainya kurang dari taraf signifikansi 5% ($0,002 < 0,05$). Hubungan antara kedua variabel tersebut termasuk ke dalam kategori rendah, hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,558.

SARAN

1. Bagi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta
Berdasarkan hasil penelitian disarankan bagi pihak RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebaiknya memberikan informasi kepada keluarga pasien pasca operasi *appendicitis* untuk memberikan dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dan dukungan emosional.
2. Bagi keluarga pasien di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta
3. Berdasarkan hasil penelitian sebaiknya keluarga pasien agar memberikan dukungan kepada pasien pasca operasi *appendicitis*.
4. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan tidak sebatas pada satu rumah sakit saja yang diteliti.
- b. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain yang diduga memiliki hubungan dengan pelaksanaan mobilisasi pasien misalnya kebudayaan, pola hidup dan lain sebagainya.
- c. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya ditambah dengan wawancara kepada responden sehingga hasilnya bisa menjadi lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S (2006) . *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Asdi Maha Satya. Jakarta.

Brunner & Suddarth (2002). *Pedoman Penggunaan Buku Keperawatan Medikal Bedah*. EGC. Jakarta.

Effendi, C. H. S 2008, *Kiat Khusus Menghadapi Operasi*. Sahabat Setia. Yogyakarta.

Friedman, M. M (1998). *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktik*. ed.3, EGC, Jakarta.

Hidayat, A.A.A, (2006). *Kebutuhan Dasar Manusia, Salemba Medika*’. Jakarta.

Hidayat, A.A.A (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika. Jakarta .

Nursalam, (2008). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.

Saryono dan Kamaluddin, Ridlwan. (2008), *Pemenuhan Kebutuhan Mobilitas Fisik Pada Pasien Di Ruang Bedah*. Jakarta.

Setiadi. (2008). *Konsep & Proses Keperawatan Keluarga*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.